

## Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Mahad Albisat Addiniyah Yalla, Thailand Selatan

Nur Aini Puspitasari<sup>1</sup>, Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1</sup>nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id

Received: 5 September 2022; Revised: 22 Agustus 2023; Accepted: 20 September 2023

### Abstract

*Mahad Albisat Alhaddiniyah Thailand projects its graduates to be able to study outside Thailand, one of which is Indonesia. However, the difference between Thai Malay and Indonesian language makes it difficult for them to continue their studies in Indonesia. For this reason, this community service aims to improve Indonesian soft skills based on letter pronunciation and self-introduction. The method of activity used is training with lecture, discussion, and practice techniques. These activities are carried out with a cultural and game approach. The result of this community service activity is that there is an increase in students' ability to pronounce letters and introduce it, as shown by the significant change between the results of the pretest and posttest.*

**Keywords:** training; language skills; soft skills; foreign speakers

### Abstrak

Mahad Albisat Alhaddiniyah Thailand memproyeksikan lulusannya untuk dapat kuliah di luar Thailand, salah satunya Indonesia. Namun perbedaan bahasa Melayu Thailand dengan bahasa Indonesia membuat mereka kesulitan untuk melanjutkan kuliah di Indonesia. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *softskills* bahasa Indonesia berdasarkan pelafalan huruf dan pengenalan diri. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pendekatan budaya dan permainan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf dan memperkenalkan dari yang ditunjukkan dari perubahan signifikan antara hasil pretes dan postes.

**Kata Kunci:** pelatihan; kemampuan berbahasa; softskills; penutur asing

### A. PENDAHULUAN

Mahad Albisat Alhaddiniyah berada di daerah terisolasi di Thailand, tepatnya di Yalla. Kondisi ruang kelas dan fasilitas yang kurang memadai tidak membuat siswa di mahad tersebut untuk tidak bersemangat belajar. Berikut kondisi Mahad Albisat Alhaddiniyah.

Walaupun berada di daerah terisolasi Mahad Albisat Alhaddiniyah memiliki siswa kurang lebih 6.000 orang. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut pun sangat

banyak. Salah satunya adalah pembiasaan dan program bahasa asing. Pembiasaan yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Rata-rata mereka berkuliah di luar Thailand. Berikut gambar pembiasaan yang sering kali dilaksanakan.

Mahad Albisat Alhaddiniyah memiliki program bahasa untuk pengembangan *softskills* bagi siswanya. Pengembangan bahasa yang diberikan salah satunya adalah

bahasa Indonesia. Sayangnya, pengajarnya bukan dari keilmuan bahasa Indonesia. Hal ini akan berdampak pada kesalahan berbahasa bagi siswa yang akan melanjutkan kuliah di Indonesia. Umumnya kesalahan berbahasa tersebut adalah (1) unsur kalimat tidak sempurna, (2) ketidaklogisan kalimat, (3) pleonasme (ketidakhematan kalimat), (4) penggunaan konjungsi yang tidak tepat, (5) ketaksamaan kalimat (ambigu) (Hudhana, Wiharja, & Fitriani, 2021). Selain itu, terdapat masalah pengucapan vokal dan konsonan yang berbeda dengan penutur jati pada penutur bahasa Indonesia siswa Thailand (Leksone & Kosasih, 2020).



Gambar 1. Keadaan Kelas di Mahad Albiat Alhaddiniyah, Thailand Selatan



Gambar 2. Kegiatan Pembiasaan Mahad Albisat Alhaddiniyah

Tahun 2015 terdapat siswa Mahad Albisat Alhaddiniyah yang berkuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Hanya saja mahasiswa tersebut tidak menyelesaikan perkuliahannya karena terkendala bahasa. Mahasiswa tersebut menyampaikan terdapat bentuk komunikasi yang berbeda dan kesulitan memahami bahasa Indonesia yang disampaikan dosen ketika mengajar. Hal ini menjadi permasalahan yang signifikan bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena dari tahun

2002 sampai tahun 2015 terdapat mahasiswa asing yang berasal dari Thailand. Berdasarkan rentang tahun tersebut hanya 2 Mahasiswa Thailand yang lulus dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2016. Selebihnya tidak dapat menyelesaikan perkuliahan terkendala bahasa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA menawarkan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk Siswa Mahad Albisat Alhaddiniyah sebagai solusi dari permasalahan mitra. Pelatihan BIPA ini sekaligus mengenalkan bahasa Indonesia pada siswa di Thailand. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan budaya dan permainan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia Siswa Mahad Albisat Alhaddiniyah. Pendekatan dengan budaya dan permainan merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta BIPA (Rahmiwati & Devi, 2021; Purwono & Aster, 2021). Pelatihan BIPA yang akan diberikan kepada siswa Mahad Al Bisat Addiniyah adalah tingkat dasar. Pada BIPA tingkat dasar (A1) sebagai awal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan pengenalan huruf dan pelafalan, serta pengenalan. Dengan standar kompetensi menggunakan tindak tutur memperkenalkan diri.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan kemampuan peserta dalam menguasai BIPA tingkat dasar (A1). Untuk mencapai hal tersebut, maka metode yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah pendekatan budaya dan permainan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada siswa Mahad Albisat Addiniyah, Yala Thailand yang berjumlah 100 orang. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, yaitu 19-20 Juli 2022 bertempat di Aula Mahad Al Bisat Addiniyah.

## **Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Mahad Albisat Addiniyah Yalla, Thailand Selatan**

Nur Aini Puspitasari, Syarif Hidayatullah

---

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama pada kegiatan ini adalah mengidentifikasi masalah bersama mitra, yang diawali dengan Tim PKM melakukan survei dan observasi di tempat mitra. Hasil survei dan observasi disampaikan kepada mitra. Kemudian tim bersama mitra melakukan diskusi dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu, mitra juga melengkapi informasi mengenai aspek-aspek yang belum ada dalam instrumen survei dan observasi tim.

Tahap kedua, hasil identifikasi masalah pada tahap pertama kemudian didiskusikan oleh tim dan mitra untuk kemudian merumuskan permasalahan pokok yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Berdasarkan perumusan masalah ini maka disepakati pokok kegiatan yang akan dilakukan tim kepada dan atau bersama mitra, yaitu sulitnya siswa Mahad Albisat Addiniyah dalam berkomunikasi bahasa Indonesia padahal bahasa pertama mereka adalah bahasa Melayu. Selain itu, kurang dapat memahami vokal dan konsonan bahasa Indonesia.

Tahap ketiga, yaitu perumusan solusi permasalahan. Berdasarkan dua masalah yang dirumuskan, maka solusi yang akan dilakukan kepada mitra adalah pelatihan bahasa Indonesia untuk penutur asing pada level dasar dengan penguasaan proses fonologis.

Kegiatan pada tahap keempat yaitu menyusun materi untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Materi yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pada tahap ini juga tim menyusun instrumen untuk kemampuan berkomunikasi, yaitu pemahaman komunikasi bahasa Indonesia sesuai konteks dan penguatan bahasa Indonesia melalui proses fonologi, yaitu pelafalan vokal dan konsonan.

Tahap kelima adalah pelaksanaan simulasi dan sosialisasi. Tahap ini dilakukan kepada siswa Mahad Albisat Addiniyah, Yala Thailand yang berjumlah 30 orang.

Pada pertemuan pertama tim mengadakan pretes terkait pemahaman tentang pelafalan bahasa Indonesia sesuai konteks yang dibantu dengan gambar, sekaligus

simulasi dan praktik pelafalan huruf. Pertemuan kedua, tim bersama mitra melakukan simulasi dan praktik materi tentang pengenalan dengan bahasa Indonesia berbasis budaya. Pada pertemuan ketiga ini sebagai postes dalam bentuk praktik yang diberikan kepada siswa.

Tahap keenam dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi program. Evaluasi dilakukan bersama mitra di setiap kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh tim. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa peninjauan praktik kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan instrumen penilaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKM Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dilaksanakan di Mahad Al Bisat Addiniyah Yala Thailand berjalan dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan secara luring selama 2 hari, yakni Selasa, 19 Juli 2022 dan Rabu, 20 Juli 2022. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Nur Aini Puspitasari, M.Pd. dan Syarif Hidayatullah, M.Pd.

Pelatihan ini berjalan dengan sangat baik dan membahagiakan karena siswa sangat senang belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan antusiasme siswa yang berjumlah 100 orang bahkan apabila tidak dibatasi yang hadir akan melebihi.

Hari pertama, Selasa, 19 Juli 2022 pelatihan dilaksanakan di Aula Mahad Al Bisat Addiniyah. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari Ketua Pelaksana PKM, Nur Aini Puspitasari, M.Pd., yang menyampaikan terima kasih telah memberi ruang untuk berbagi dan mengenalkan bahasa serta budaya Indonesia kepada Siswa Mahad Al Bisat Addiniyah Yala Thailand Selatan. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang artinya Indonesia dengan Thailand Selatan adalah satu rumpun. Hanya saja dalam perkembangannya bahasa Indonesia kini berbeda dengan bahasa Melayu.

Setelah pembukaan dari ketua pelaksana, selanjutnya adalah sambutan dari Wakil Mahad Al Bisat Addiniyah, yakni Ust. Abdurrahman, beliau menyampaikan terima

kasih sudah mau berbagi dan mengenalkan bahasa serta budaya kepada siswa mahad. Harapannya dapat bekerja sama dalam menyusun program dan kurikulum kebahasaan di Mahad Al Bisat Addiniyah, Yala.

Kegiatan pertama diawali dengan prestes pelafalan huruf bahasa Indonesia yang disertai dengan kartu kata. Siswa Mahad Al Bisat Addiniyah berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Siam (Thai). Jadi pada dasarnya huruf-huruf bahasa Indonesia sama dengan huruf bahasa Melayu, hanya saja pelafalannya berbeda. Beberapa siswa kesulitan melafalkan huruf [b] menjadi [bey]. Hal ini terbukti dari hasil pretes bahwa 65% pelafalan huruf [b] menjadi [bey] terdapat akhiran [ey] dalam pelafalannya. Huruf [b] merupakan huruf bilabial sehingga pelafalan huruf [b] yang tepat adalah [be]. Pelafalan huruf [c] umumnya 91% dilafalkan [si], pelafalan yang tepat adalah [ce].



Gambar 3. Hasil Pengabdian Masyarkat

Berdasarkan hasil pretes tersebut, Tim PKM Uhamka, Nur Aini Puspitasari, M.Pd. memberikan simulasi dan praktik pelafalan bahasa Indonesia dengan kartu kata. Selain itu, untuk menstimulus siswa, Narasumber Nur

Aini Puspitasari, M.Pd. memberikan permainan dengan menyebutkan nama kemudian menggunakan awal huruf tersebut, setelah itu menyampaikan satu kata positif. Misalnya, Pipit, *Pandai*. Setelah simulasi dan praktik pelafalan huruf bahasa Indonesia, maka terdapat peningkatan yakni pelafalan huruf [b] menjadi 91%. Pelafalan [c] menjadi 98%.

Pertemuan kedua, Rabu 20 Juli 2022 yakni simulasi dan praktik pengenalan menggunakan bahasa Indonesia berbasis budaya. Pada sesi ini siswa dimentori oleh Nur Aini Puspitasari, M.Pd. dan Syarif Hidayatullah (secara daring). Simulasi pada pengenalan adalah (1) mengenalkan diri dengan nama lengkap, (2) mengenalkan diri dengan nama panggilan, (3) menyebutkan tempat tinggal dan asal negara, (4) menyebutkan kekerabatan, dan (5) menyampaikan cita-cita. Setelah simulasi siswa melakukan praktik sekaligus Tim PKM melakukan penilaian sebagai postes.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Sebelum pelatihan siswa kesulitan melafalkan huruf [b] menjadi [bey]. Hal ini terbukti dari hasil pretes bahwa 65% pelafalan huruf [b] menjadi [bey] terdapat akhiran [ey] dalam pelafalannya. Huruf [b] merupakan huruf bilabial sehingga pelafalan huruf [b] yang tepat adalah [be]. Pelafalan huruf [c] umumnya 91% dilafalkan [si], pelafalan yang tepat adalah [ce]. Setelah simulasi dan praktik pelafalan huruf bahasa Indonesia, maka terdapat peningkatan yakni pelafalan huruf [b] menjadi 91%. Pelafalan [c] menjadi 98%.

Hasil praktik memperkenalkan diri umumnya sudah mendapatkan persentase yang maksimal, hanya pelafalan masih belum terlalu jelas sehingga persentase pelafalan dari data yang praktik adalah 78%. Hal ini karena masih terpengaruh oleh bahasa Melayu dan bahasa Thai. Apabila bahasa Indonesia terus digunakan untuk berkomunikasi maka hasilnya akan lebih optimal.

## **Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Mahad Albisat Addiniyah Yalla, Thailand Selatan**

Nur Aini Puspitasari, Syarif Hidayatullah

---

### **Saran**

Pengenalan bahasa Indonesia dalam bentuk pelatihan BIPA tidak dapat dilakukan hanya 1 atau 2 kali tatap muka, tetapi membutuhkan kontinuitas. Tujuannya adalah pemahaman bahasa dan budaya Indonesia dapat benar-benar dipahami oleh penutur atau calon mahasiswa yang akan berkuliah di Indonesia.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat pembiayaan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka melalui skema hibah internal untuk skema pengabdian masyarakat internasional. Untuk itu, tim mengucapkan terima kasih.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Fitriani, H. S. (2021). Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10 No. 2, 43-50.
- Landefoged, P. (2005). *Vowels and Consonants*. UK: Blackwell Oxford.
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2020). Analisis Pengucapan Vokal Bahasa Indonesia oleh Pemelajar Bahasa Indonesia Penutur Bahasa Thai 2017. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, Volume 2 No. 1, 22-27.
- May, I. L. (2002). Pengenalan Vokal Bahasa Indonesia dengan Jaringan Syaraf Tiruan melalui Transformasi Wavelet Diskrit. *ACADEMIA. EDU*, 1-5
- Nugraha, Z. A. (2020). Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia oleh Pemelajar Asal Tiongkok. *Batara*, Vol. 6 No. 1, 23-34.
- Purwono, P. Y., & Aster, P. V. (2021). Pembelajaran BIPA Dengan Aplikasi Awan Asa Berbasis Pengenalan Lintas Budaya. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(1), 97-107.
- Rahmawati, N. D., & Devi, I. P. (2021, September). Pemanfaatan Permainan Tradisional "ABC Lima Dasar" sebagai Media Ajar untuk Pemelajar Asing (BIPA A2). In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 184-191).